

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG KELAUTAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019

Syamsuhidjar Ar Rasyidi, Firmansyah Kusasi, Lia Suprihartini
syamsuhidjar89@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

Broadly speaking, the purpose of this study is to determine whether investment decisions, funding decisions, and dividend policies affect the value of the company in companies engaged in the marine sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2019. The population in this study were all marine companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period as many as 35 companies, with a total sample of 11 companies. The sampling technique is to use a purposive sampling technique. Hypothesis testing results indicate: a) investment decisions have a positive and significant effect on firm value; b) the funding decision has no effect on the company's value; c) dividend policy does not affect the company's value; d) investment decisions, funding decisions, and dividend policies simultaneously affect the value of the company.

Keywords: *Investment Decision, Funding Decision, Dividend Policy, and Company Value.*

I. Pendahuluan

Di Indonesia, perkembangan industri kelautan sedang mengalami pertumbuhan yang baik, pertumbuhan ekonomi global yang membaik menjadikan industri kelautan di Indonesia terus ke arah yang positif. Meski demikian, bidang kelautan membutuhkan dana yang cukup besar untuk pengembangan usaha seperti pengembangan infrastruktur, modal usaha dan pengembangan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis yang baik mengenai aspek keuangannya.

Sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan atau memaksimalkan laba yang sebesar-besarnya. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diartikan memaksimalkan harga saham Brigham & Houston dalam (Anita, Aprilia, Yulianto, 2016). Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan laba atau profit. Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar, maka hal itu dapat menaikkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat akan membuat harga pasar perusahaan meningkat pula. Manajer keuangan dapat melakukan beberapa pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Ketepatan pengambilan keputusan sangat tergantung pada keakuratan data akuntansi yang tersedia. Dengan demikian peran akuntan sangatlah besar dalam menentukan ketepatan pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan perusahaan beberapa pengambilan keputusan yang dapat diambil antara lain adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang di buat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Nahdiroh dalam Sartini & Purbawangsa, (2014).

Keputusan selanjutnya yang harus dibuat oleh manajer keuangan yaitu keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan atau dapat kita sebut keputusan pendanaan. Manajer keuangan harus memutuskan apakah dana yang akan perusahaan gunakan berasal dari sumber internal perusahaan atau sumber eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan, Hasnawati dalam Pamungkas & Puspaningsih, (2016).

Pada saat perusahaan telah dapat beroperasi dengan lancar dan memperoleh laba, maka keputusan berikutnya yang diambil perusahaan yaitu apakah perusahaan akan membagikan dividen atau menahan laba. Keputusan ini disebut dengan kebijakan dividen. Manajer keuangan dapat memutuskan kebijakan dividen terbaik dan juga memutuskan waktu kapan mereka akan membagikan dividen dan kapan akan menahan laba, dengan keputusan yang tepat maka akan menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Tinjauan Teori

A. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang di buat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Nahdiroh dalam Sartini & Purbawangsa (2014). Menurut Atmaja dalam Mulyadi (2019) Keputusan investasi adalah keputusan keuangan (*financial decision*) tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Keputusan Investasi menurut Wijaya dalam Wijaya, Masri Erma, Sekayu (2015) adalah “komposisi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang”. Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan. Brealey, Myers, dan Marcus dalam Wijaya, Masri Erma, Sekayu (2015). Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancer dengan aktiva tetap. Menurut Martono dan Harjito dalam Pamungkas & Puspaningsih (2016) investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi memiliki salah satu aspek utama yaitu investasi modal. Keputusan pengalokasian modal kedalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan.

B. Keputusan Pendanaan

Keputusan selanjutnya yang harus dibuat oleh manajer keuangan yaitu keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan atau dapat kita sebut keputusan pendanaan. Manajer keuangan harus memutuskan apakah dana yang akan perusahaan gunakan berasal dari sumber internal perusahaan atau sumber eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur

pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan, Hasnawati dalam Pamungkas & Puspaningsih (2016). Menurut Fenandar dan Raharja dalam Sari & Wijayanto (2015), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon positif oleh pasar. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan, Kumar dalam Sartini & Purbawangsa (2014). Keputusan pendanaan merujuk pada Riyanto dalam Wijaya, Masri Erma, Sekayu (2015) memiliki pengertian yaitu keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan/penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus dalam Wijaya, Masri Erma, Sekayu (2015) keputusan pendanaan merupakan tanggung jawab utama kedua manajer keuangan untuk menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Keputusan pendanaan menurut Wijaya dalam Wijaya, Masri Erma, Sekayu (2015) adalah: “keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan”, Hasnawati dalam Wijaya, Masri Erma, Sekayu (2015).

C. Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden merupakan hal yang penting menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Jika dibayarkan kepada para pemegang saham, besarnya deviden yang dibagikan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan deviden dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak. Besarnya deviden ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika deviden yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar. Oleh karena itu, dengan deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan, Matono dan Agus Harjito dalam Hidayat (2013). Deviden memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Pembayaran deviden akan menjadi alat monitoring sekaligus bonding (obligasi) bagi manajemen, Copeland dan Weston dalam Hidayat (2013)

Pada dasarnya, laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Kebijakan deviden berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham, Titin Herawati dalam Nugroho (2016). Penelitian Wijaya dan Wibawa dalam Nugroho (2016) dapat membuktikan bahwa kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Menurut teori *information content of dividend*, investor akan melihat kenaikan deviden sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembagian deviden memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan deviden menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

D. Nilai Perusahaan

Optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan Wahyudi dan Pamestri dalam Fenandar, Gany Ibrahim, Raharja (2012). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, Sujoko dan Soebiantoro dalam Hidayat (2013). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena

dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan, Euis dan Taswan dalam Hidayat (2013).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik dan analisis jalur. Data dalam penelitian ini berupa angka-angka kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik untuk membantu menganalisis data kegiatan perhitungan statistik yang menggunakan program *SPSS (Statistik Package Social Sciences)* 25.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). maka akan dilakukan pengambilan sampel untuk penelitian ini dan untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan, maka sampel diambil dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari penelitian dengan kriteria tertentu dibuat oleh peneliti.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang akan dipilih oleh penulis sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Menerbitkan atau menyediakan laporan keuangan per 31 desember secara konsisten dari tahun 2016-2019.
3. Memperoleh laba selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang membayarkan dividen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_Y	44	13.75	55.94	33.2461	12.80313
SQRT_PER	44	1.00	11.70	3.8802	1.95607
SQRT_DER	44	5.00	60.95	32.5127	11.85536
SQRT_DPR	44	2.45	15.07	5.7204	2.51121
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini sebanyak 44 data (11 perusahaan selama 4 tahun) dapat diketahui bahwa:

1. Variabel nilai perusahaan (Y) yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai nilai minimum 13,75, yang artinya nilai perusahaan yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan PT Soechi Lines Tbk (SOEI) pada tahun 2018. Nilai maksimum 55,94 yang artinya nilai perusahaan paling tinggi dimiliki oleh perusahaan PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) pada tahun 2016 dan memiliki nilai rata-rata 33,2461 serta nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 12,80313.
2. Variabel Keputusan Investasi (X1) yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki nilai minimum 1,00, yang artinya keputusan investasi yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) pada tahun 2019 .

Nilai maksimum 11,70 yang artinya nilai perusahaan paling tinggi dimiliki oleh perusahaan PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) pada tahun 2016 dan memiliki nilai rata-rata 3,8802 serta nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 1,95607.

3. Variabel Keputusan Pendanaan (X2) yang diproksikan dengan *Debt TO Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 5,00, yang artinya keputusan pendanaan yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan PT Lautan Luas Tbk (LTLS) pada tahun 2019 . Nilai maksimum 60,95 yang artinya nilai perusahaan paling tinggi dimiliki oleh perusahaan PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) pada tahun 2016 dan memiliki rata-rata 35,5127 serta nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 11,85536.
4. Variabel Kebijakan Dividen (X3) yang diproksikan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum 2,45, yang artinya kebijakan dividen yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan PT Nusantara Infrastructur (META) pada tahun 2016. Nilai maksimum 15,07 yang artinya nilai perusahaan paling tinggi dimiliki oleh perusahaan PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) pada tahun 2016 dan memiliki rata-rata 5,7204 serta nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 2,51121.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.86569026
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.043
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan Untuk mendapatkan data berdistribusi normal maka dilakukan metode transformasi data dengan menggunakan rumus SQRT menurut Ghozali (2016) Kriteria pengujian dari *test of normality* ini adalah:

- a. Jika angka signifikansi (sig) ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal;
- b. Jika angka signifikansi (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikan sebesar 0.200 (>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.632	5.357		2.918	.006		
	SQRT_PER	4.024	.996	.615	4.039	.000	.641	1.561
	SQRT_DER	.132	.144	.122	.920	.363	.840	1.191
	SQRT_DPR	-.401	.723	-.079	-.555	.582	.738	1.356

a. Dependent Variable: SQRT_Y

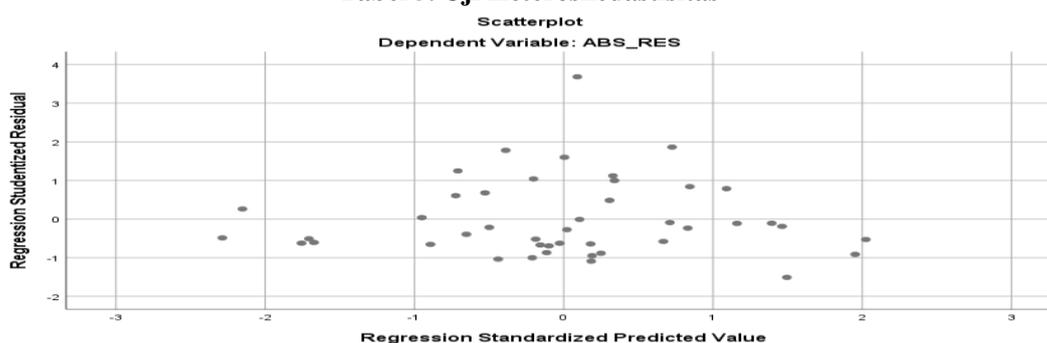
Sumber : Data Triwulan I – Triwulan IV 2018 Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Keputusan Investasi (X1) yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0.641 > 0.10$ dan VIP sebesar $1.561 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.
2. Variabel Keputusan Pendanaan (X2) yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0.840 > 0.10$ dan VIP sebesar $1.191 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan pendanaan modal yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.
3. Variabel Kebijakan Dividen (X3) yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0.738 > 0.10$ dan VIP sebesar $1.356 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25

Dari gambar dapat dilihat bahwa titik-titik yang berbentuk menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Untuk lebih pasti mengenai data terjadi heterokedastisitas atau tidak terjadi dapat diketahui dari hasil pengujian yang dilakukan dengan uji glejzer, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Glejzer

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.089	3.250		1.566	.125
	SQRT_PER	.207	.604	.066	.342	.734
	SQRT_DER	.100	.087	.194	1.153	.256
	SQRT_DPR	-.266	.439	-.109	-.606	.548

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan output tabel diatas, diketahui bahwa nilai Sig untuk variabel keputusan investasi sebesar 0.734. Nilai Sig untuk variabel keputusan pendanaan sebesar 0.256. Nilai Sig. Untuk variabel kebijakan dividen sebesar 0.548. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada modal regresi sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.362	10.22897	2.146

a. Predictors: (Constant), SQRT_DPR, SQRT_DER, SQRT_PER

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, data pengamatan yang dimiliki sebanyak 44, dan variabel independen sebanyak 3, maka dapat dilihat dalam table Durbin-Watson menghasilkan nilai du sebesar 1.6647 dan dl sebesar 1.3749. jika dimasukkan dalam rumus $du < dw < (4-du)$ yaitu $1.6647 < 2.146 < 2.3353$. dapat dilihat hasil pengujian Durbin-Watson sebesar 2.146 lebih kecil dari $(4-du)$ yaitu sebesar 2.3353, dan 2.146 lebih besar dari du yaitu sebesar 1.6647, yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.632	5.357		2.918	.006
	SQRT_PER	4.024	.996	.615	4.039	.000
	SQRT_DER	.132	.144	.122	.920	.363
	SQRT_DPR	-.401	.723	-.079	-.555	.582

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 15.632 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) = 0, maka nilai variabel nilai perusahaan sebesar 15.632.

2. Koefisien β_1 untuk variabel keputusan investasi (PER)

Besarnya nilai koefisien regresi positif sebesar 4.024. nilai yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel keputusan investasi (PER), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 4.024.

3. Koefisien β_2 untuk variabel Keputusan Pendanaan (DER)

Besarnya nilai koefisien regresi positif sebesar 0.132. nilai yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel Keputusan Pendanaan (DER), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.132.

4. Koefisien β_3 untuk Kebijakan Dividen (DPR)

Besarnya nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.401 . nilai yang negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel kebijakan dividen (DPR), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -0.401.

Uji Parsial t-test

Tabel 9. Uji Parsial t-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.632	5.357		2.918	.006
	SQRT_PER	4.024	.996	.615	4.039	.000
	SQRT_DER	.132	.144	.122	.920	.363
	SQRT_DPR	-.401	.723	-.079	-.555	.582

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25

Perhitungan t tabel dalam penelitian ini adalah $(df = 44-3-1) = (df = 40)$ maka dapat dilihat nilai t tabel pada tabel t sebesar 2.021.

Dari hasil uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $4.039 > t_{tabel}$ sebesar 2.021 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.039 > 2.021$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Variabel keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0.363 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $0.920 > t_{tabel}$ sebesar 2.021 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.920 > 2.021$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0.582 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar $-0.555 < t_{tabel}$ sebesar 2.021 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.555 < 2.021$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Uji Simultan F test

**Tabel 10. Uji Simultan F test
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2863.297	3	954.432	9.122	.000 ^b
	Residual	4185.269	40	104.632		
	Total	7048.566	43			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_DPR, SQRT_DER, SQRT_PER

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat F_{hitung} sebesar 9.122 dengan tingkat signifikan 0.000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = n-k-1$. Jumlah sampel (n) sebanyak 44, dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 3. Jadi df ($44-3-1$), sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 2.839. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.122 > 2.839$) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 maka keputusan H_a diterima artinya keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.362	10.22897

a. Predictors: (Constant), SQRT_DPR, SQRT_DER, SQRT_PER

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0.362 atau 36.2% dari variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. sedangkan sisanya 63.8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya (faktor atau rasio keuangan) lain yang tidak termasuk model.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel keputusan investasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4.039 > 2.021$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga hipotesis pertama diterima. Diharapkan dengan semakin tinggi jumlah investasi perusahaan akan mengakibatkan laba perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartini, Luh Putu Novita Purbawangsa, Ida Bagus Anom (2014) keputusan investasi yang di ukur dengan menggunakan proksi PER secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Wijaya, Masri Erma, Sekayu, R. (2015) keputusan investasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan, Keputusan Investasi menurut Wijaya, et.al dalam Wijaya, Masri Erma, Sekayu (2015) adalah “komposisi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang”. Menurut Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2016) keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel keputusan pendanaan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0.920 > 2.021$ dengan nilai signifikansi $0.363 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga hipotesis kedua ditolak. Diharapkan dengan Semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan menggunakan utang, maka akan mengakibatkan nilai perusahaan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Masri Erma, Sekayu, R. (2015) Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Fenandar, Gany Ibrahim, Raharja (2012) keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian secara parsial, variabel kebijakan dividen menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0.555 > 2.021$ dengan nilai signifikansi $0.582 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Diharapkan Karena kebijakan dividen bukan merupakan pertimbangan utama investor dalam membeli saham. Menurut pendapat yang dikemukakan Modigliani dan Miller dalam Pamungkas & Puspaningsih (2016) bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh pembayaran dividen, tetapi oleh *earning power* perusahaan. Jadi menurut pendapat tersebut

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat menarik perhatian investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2014) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Pamungkas & Puspaningsih (2016) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. (2) Berdasarkan hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. (3) Berdasarkan hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. (4) Berdasarkan hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

V. Daftar Pustaka

- Anita, Aprilia, Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Eviani, A. D. (2016). *Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. 11(2), 1115–1135. 3/Record/com.mandumah.search://http
- Fenandar, Gany Ibrahim, Raharja, S. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Dictionary Geotechnical Engineering/Wörterbuch GeoTechnik*, 1, 430–430. https://doi.org/10.1007/978-3-642-41714-6_44260
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2013). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*.
- Maimunah, S. shuaila H. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 42–49.
- Mulyadi, hari (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 – 2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Nugroho, S. ayam R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2016). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 155–164. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>
- Pontoh, Jones Xaverius, Punu, A. (2019). *The Influence of Investment Decisions, Funding Decisions, and Dividend Policies on Corporate Values in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016*. *Journal of Chemical Information* 53(9), 1689–1699.

- Sari, E. L., & Wijayanto, A. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. *Management Analysis Journal*, 4(4), 281–291.
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8, 2393–2412.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, Masri Erma, Sekayu, R. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 52–58.